

**BERGERAK DALAM BUDAYA: PELATIHAN FOTOGRAFI
UNTUK PEMAJUAN SENI DAN BUDAYA PADA KOMUNITAS
DALEM PASINAON DAN FIKRI DI SLOGOHIMO, WONOGIRI**

LAPORAN AKHIR PKM TEMATIK (KELOMPOK)



Ketua

Risky Chairani Putri, S.Hum., M.A.

NIP. 199206072022032010

Anggota:

Adi Putra Surya Wardhana, M.Sos.

NIP. 199208192022031004

Unik Dian Cahyawati, M.A.

NIP. 199306032022032010

Nasywa Rizqi Ananda

NIM: 211521024

Ramadhanty Armelia Putri

NIM: 211521068

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023 tanggal 30 November 2022 Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula Nomor: 1091/IT6.2/PM.03.03/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

November 2023

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera, Salam Kebajikan, Rahayu.

Puji syukur senantiasa kami harurkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan ridhonya kami diberikan nikmat sehat dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh DIPA ISI Surakarta tahun 2023. Pengabdian masyarakat ini menjadi momentum untuk menunjukkan keseriusan Perguruan Tinggi dalam ikut serta berperan dalam mengentaskan permasalahan dan isu-isu sosial, pengembangan komunitas, ataupun pengembangan seni, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian juga menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh pendidik untuk terus mengasah sensitivitas sosial dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pengabdian masyarakat tidak akan berjalan jika tidak adanya kerja sama dengan mitra-mitra terkait. Maka, diperlukan sinergitas yang baik antara perguruan tinggi dengan komunitas, lembaga, pihak swasta dan masyarakat umum lainnya. Kerja sama yang terjalin tentunya memiliki target dan solusi dari permasalahan. Seperti halnya pada Komunitas *Dalem Pasinaon* dan FIKRI yang membutuhkan literasi khususnya terkait penggunaan fotografi untuk meningkatkan literasi dan melestarikan seni dan budaya di Wonogiri. Pengabdian masyarakat pada komunitas *Dalem Pasinaon* dilakukan dalam bentuk pelatihan fotografi untuk pemajuan seni dan budaya khususnya yang ada di wilayah Wonogiri.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat terlaksana dengan baik atas dukungan penuh Lembaga yaitu Institut Seni Indonesia Surakarta, maka dengan ini izinkan kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum, Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan, Pmebekajaran, dan Penjaminan Mutu (LPKMPPKM) Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., Ka. Prodi Fotografi ISI Surakarta Agus Heru Setiawan, S..Sn., M.A. atas dukungan dan kesempatan untuk menjalankan pengabdian masyarakat DIPA tahun 2023. Tak lupa terima kasih tak terhingga untuk teman-teman tim PKM Tematik Kelompok tahun 2023 yang dengan upaya luar biasa, dan semangat dalam menjalankan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk suatu masyarakat yang berdaya dan dapat memberi dampak lebih luas bagi warga lokal dan lembaga ISI Surakarta.

Surakarta, 29 Oktober 2023

Tim PKM



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
Abstrak	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
a. Analisis Situasi	1
b. Permasalahan Mitra	3
BAB II.....	8
METODOLOGI	8
a. Solusi yang ditawarkan.....	8
b. Target Luaran	8
BAB III.....	11
PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
BAB IV	23
PENUTUP.....	23
a. Kesimpulan.....	23
b. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	25
a. Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra	25
b. Lampiran 2. Biodata Pelaksana	26
c. Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti	37
d. Lampiran 4. Surat Pernyataan PKM.....	38
e. Lampiran 5. Pernyataan Kerja Sama	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dhiya Restu Putra, Ketua Dalem Pasinaon

Gambar 2 Sumber Pendanaan Lembaga Seni di Indonesia

Gambar 3. Pemberitaan Solopos.com terkait kegiatan Dalem Pasinaon dalam Pemajuan
Seni dan Budaya

Gambar 4. Pemberitaan Solopos terkait Kegiatan Pelatihan Menari Tradisional Sanggar
Seni dan Budaya *Dalem Pasinaon*

Gambar 5 Rundown Kegiatan PKM di Dalem Pasinaon

Gambar 6 Pemberitaan pada Media Massa Harian Pers

Gambar 7 Pemberitaan pada Media Massa Lingkar Nusa

Gambar 8 Behind The Scene Make Up Talent

Gambar 9 Pelatihan Fotografi dilakukan dalam Kelompok

Gambar 10 Praktik Fotografi pada Talent

Gambar 11 Praktik Fotografi pada Talent

Gambar 12 Foto Talent Melakukan Tarian Tradisional

Gambar 13 Pemaparan Materi Fotografi Dasar

Gambar 14 Peserta Pelatihan Berdiskusi tentang Fotografi

Abstrak

Pemajuan seni dan budaya seringkali mendapat hambatan yang disebabkan oleh faktor globalisasi, modernisasi, dan penetrasi budaya asing. Rendahnya tingkat literasi generasi muda turut menjadi faktor penghambat. Di Wonogiri, realitas tersebut berkelindan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Posisinya, masih ada generasi muda yang bergiat untuk memajukan seni dan budaya. Komunitas yang bergiat dalam kegiatan literasi dan pemajuan seni-budaya adalah Pasinaon Dalang yang didukung oleh Forum Ikatan Rohis dan Alumni SMA N 1 Slogohimo (FIKRI). Namun, kegiatan mereka mengalami banyak tantangan karena hanya mengandalkan pendanaan secara mandiri dan sedikit bantuan hibah dari pemerintah yang tidak diperoleh setiap saat. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk transfer pengetahuan dan keterampilan fotografi kepada entitas dalam Komunitas Dalem Pasinaon dan FIKRI guna memajukan seni dan budaya setempat. Hasilnya karya peserta PKM diharapkan dapat diterbitkan dalam Photo Book sebagai apresiasi terhadap kegiatan artistik generasi muda di Kecamatan Slogohimo. Kegiatan PKM melibatkan dosen dan mahasiswa yang memiliki kepakaran untuk memberi pelatihan dan pendampingan fotografi. Tujuannya adalah peserta memiliki keterampilan fotografi untuk memajukan seni dan budaya setempat yang dapat berdampak luas bagi masyarakat di Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Target khusus PKM ini adalah menghasilkan luaran berupa artikel jurnal terindeks sinta, publikasi media massa, dan presentasi hasil PKM.

Kata kunci: Dalem Pasinaon, Fotografi, Wonogiri, Seni, Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi



Gambar 2. Dhiya Restu Putra, Ketua Dalem Pasinaon

Pendidikan sebagai pondasi kehidupan merupakan tanggung jawab setiap warga negara. Hal ini membutuhkan konsistensi dan sinergitas dari berbagai elemen masyarakat dan didukung serta dilindungi oleh Pemerintah. Selain sebagai pondasi kehidupan, dalam Negara Republik Indonesia Pendidikan menjadi semangat dan nafas persatuan yang dipertegas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi bahwa, “..turut mencerdaskan kehidupan bangsa..”. Berdasar hal tersebut, Pendidikan merupakan fokus negara untuk memelihara kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial demi menjaga keberlangsungan kehidupan bernegara di Indonesia. Untuk menciptakan Pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan banyak faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi. Upaya pemerintah Republik Indonesia salah satunya adalah meningkatkan Pendidikan yang lebih berkualitas melalui Gerakan Literasi Nasional yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis) (Sanusi & Prasetyo, 2019: 163).

Membangun literasi masyarakat menjadi tanggung jawab pegiat akademisi

sebagai penggerak yang ikut terlibat dalam perkembangan pendidikan dan kemajuan di masyarakat. Dalam pendapat Ruslan (2020), membangun literasi masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat perguruan tinggi sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dalam mencerdaskan masyarakat (2020: 156). Dalam praktiknya, literasi yang dilakukan oleh masyarakat perguruan tinggi berperan dalam membentuk kebiasaan sekaligus pengenalan terhadap kemampuan dasar membaca dan menulis di masyarakat. Pendidikan literasi secara tradisional berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam membaca dan menulis yang memungkinkan partisipasi setiap usia masyarakat.

Urgensi literasi Di Indonesia menurut hasil survei UNESCO (2012) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca, sehingga Indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negara - negara lain (ASEAN), sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar 0,45-0,62 (Republika Online, 2017). Data ini juga menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia termasuk rendah. Namun demikian, masih banyak para ahli di bidang literasi yang meyakini jika minat baca masyarakat Indonesia sebenarnya tinggi, hanya saja akses baca serta minimnya taman bacaan dan buku yang berkualitas menjadi faktor lain yang berakibat pada rendahnya minat baca masyarakat (Muslimin, 2018: 108). Berdasar hal itulah yang meimbulkan keprihatinann terhadap literasi khususnya minat membaca yang terjadi di Indonesia.

Peningkatan literasi secara lebih luas dipahami tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berbahasa dan berkarya atau berperilaku kreatif. Penguasaan literasi sangat penting sebagai proses pembelajaran sehingga menjadi sebuah kebutuhan dimasyarakat agar mampu berbahasa dengan baik. Secara luas literasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud di sini merupakan upaya memberikan wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam sebuah organisasi, serta mendorong masyarakat untuk terus kreatif dan berkarya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Bila kita telusuri konsep pemberdayaan ini lebih mengacu pada kepedulian seseorang, komunitas atau lembaga dalam mengurangi kebodohan, kemiskinan, pengangguran serta keterbelakangan masyarakat.

Mengatasi kebodohan dan meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya

dalam literasi Bahasa daerah dan kesenian memerlukan penanganan yang cukup serius. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri mengingat literasi terhadap Bahasa Indonesia saja masih banyak memerlukan pembenahan dan terlebih untuk literasi berbahasa Daerah. Salah satu bentuk literasi pemberdayaan masyarakat yang fokus pada pelestarian kebudayaan dan kesenian daerah adalah Komunitas *Dalem Pasinaon* dan Forum Ikatan Rohis dan Alumni SMA N 1 Slogohimo (FIKRI) yang berasal dari komunitas literasi yang diprakarsai oleh sekelompok pemuda yang berasal dari Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. *Dalem Pasinaon* berkonsentrasi pada literasi pemberdayaan masyarakat yang berkonsentrasi pada pembelajaran aksara Jawa dan pelatihan tari tradisional. Sementara itu, FIKRI merupakan komunitas yang bergerak dalam sektor pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dan pendidikan. Peran dan permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas *Dalem Pasinaon* dan FIKRI lebih lanjut dijelaskan pada subbab I.b **Permasalahan Mitra** di bawah ini.

b. Permasalahan Mitra

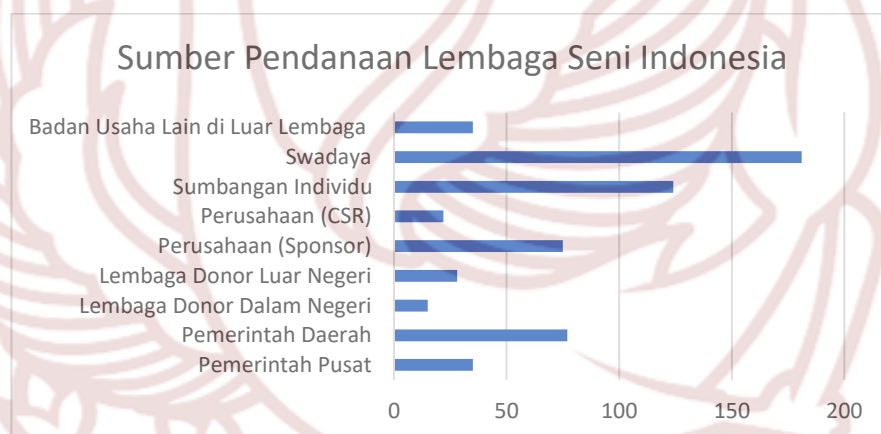
Pelestarian seni dan budaya Jawa terhadap generasi muda masih menjadi kendala. Seni dan budaya Jawa dianggap kuno. Selain itu, arus globalisasi menggerus seni dan budaya di kalangan anak muda (Amalia & Agustin, 2022: 34). Perubahan sosial dan budaya global mengancam eksistensi seni dan budaya daerah. Pengaruh budaya asing menggeser minat generasi muda sehingga berdampak pada minat dalam menekuni seni dan budaya tradisional. Salah satu dampak nyatanya adalah generasi muda yang tidak dapat menggunakan bahasa *krama* dengan orang yang lebih tua sebagai wujud rasa hormat. Identitas seni dan budaya lokal tergerus oleh budaya global. Kecintaan terhadap seni dan budaya lokal terkikis (Purwaningtyas & Junining, 2019: 58).

Indikator selanjutnya adalah generasi muda sudah tidak dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik. Literasi aksara Jawa menjadi momok bagi generasi muda selama mengenyam pendidikan di sekolah. Mereka kurang berminat bukan hanya karena penyampaian guru yang kurang menarik, tetapi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang pudar (Mulyanti, 2022).

Selain itu, generasi muda kurang berminat mempelajari kesenian tradisional. Mereka menganggap kesenian tradisional tidak populer, malahan merasa malu untuk

mempelajarinya. Mereka merasa kesenian tradisional tidak memiliki pasar yang besar secara ekonomi (Malin, 2015: 268). Ada pula orang tua yang melarang anaknya untuk mempelajari kesenian tradisional karena tidak memiliki manfaat ekonomi. Banyak lembaga tidak memiliki program untuk mengembangkan bisnis yang dapat mendukung seniman dan kesenian tradisional. Hal ini berdampak pada ketergantungan kepada pendanaan dari pemerintah saja. Padahal, anggaran yang dikucurkan pemerintah terhadap pelestarian seni dan budaya tidak sebesar anggaran untuk sektor lainnya.

Berdasarkan hasil riset Koalisi Seni, jumlah pendanaan seni oleh pemerintah masih minim, yaitu hanya 33,9% pegiat seni yang mendapat pendanaan Pemerintah Daerah. Sekitar 15,4% mendapat pendanaan dari Pemerintah Pusat. Pendanaan terbesar berasal dari swadaya. Namun, mendapatkan pendanaan secara swadaya cukup berat dan tidak berkelanjutan.



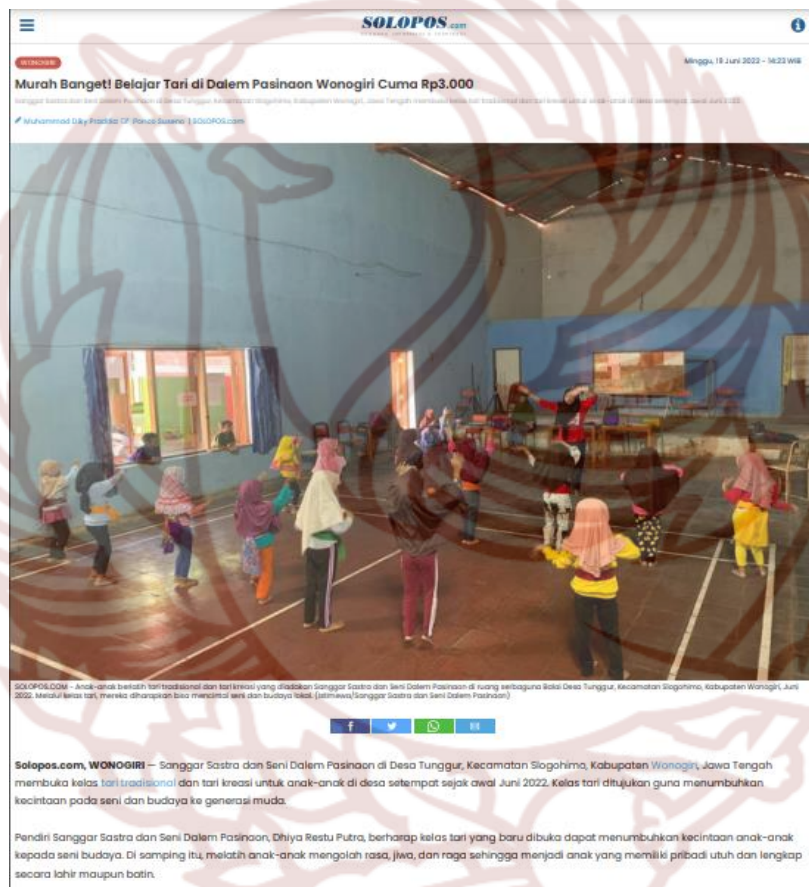
Gambar 2 Sumber Pendanaan Lembaga Seni di Indonesia

Sumber: (Ninditya & Lazarus, 2019)

Permasalahan ini dialami oleh lembaga seni dan budaya di Kabupaten Wonogiri. Sebagai daerah yang mengalami kenaikan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah periode 2020-2021 (Solopos.com 8 September 2022), Kabupaten Wonogiri kesulitan untuk mengembangkan potensi seni dan budayanya. Anggaran menjadi masalah utama. Padahal, Kabupaten Wonogiri memiliki potensi seni, budaya, dan alam yang dapat dikembangkan untuk pariwisata dan UMKM.

Permasalahan ini turut dirasakan Dalem Pasinaon, sebuah komunitas yang bergerak pada bidang literasi, seni, dan budaya. Peneliti berkesempatan untuk mengunjungi lokasi dan berdiskusi dengan ketua sekaligus pemilik Dalem Pasinaon,

Dhiya Restu Putra. Awalnya, Dalem Pasinaon memiliki kegiatan sebagai taman bacaan masyarakat Desa Tunggur, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri yang dikelola secara mandiri. Kegiatannya adalah memberikan akses buku dan edukasi kepada anak-anak sekitar guna membangun masyarakat yang cakap literasi. Setelah melihat kesenjangan seni dan budaya pada generasi muda, Dalem Pasinaon bertekad untuk ikut melestarikannya. Oleh sebab itu, Dalem Pasinaon membuka literasi aksara Jawa dan tari tradisional guna memajukan seni dan budaya daerah.



Gambar 3. Pemberitaan Solopos.com terkait kegiatan Dalem Pasinaon dalam Pemajuan Seni dan Budaya

Hanya saja, Dalem Pasinaon mengalami banyak kendala dan masalah. Kurangnya sumber daya, termasuk pendanaan dan fasilitas menjadi hambatan dalam melestarikan warisan budaya. Selama ini, Dalem Pasinaon hanya mengandalkan pendanaan secara mandiri dan hibah dari pemerintah. Jumlahnya terbatas untuk mengadakan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Pengajarnya berasal dari aktivis dan mahasiswa yang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang tidak meminta honor. Biaya pelatihan sebesar

Rp3000,00 digunakan untuk membeli perlengkapan dan snack selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Pemberitaan Solopos terkait Kegiatan Pelatihan Menari Tradisional Sanggar Seni dan Budaya Dalem Pasinaon

Sementara itu, kebanyakan anak yang mengikuti pembelajaran aksara Jawa dan kursus tari berasal dari dorongan orang tua siswa yang menyadari pentingnya seni dan budaya bagi anak-anak mereka. Anak-anak yang memiliki kesadaran untuk mendaftar kegiatan literasi aksara Jawa dan berlatih tari tradisional masih kurang. Sosialisasi dan promosi kegiatan dilakukan secara mandiri sehingga kurang dapat menjangkau secara luas. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan promosi masih dilakukan secara oral sehingga kurang menarik di kalangan anak-anak hingga remaja. Kerja sama antar komunitas di Kawasan Kecamatan Slogohimo pun dilakukan agar bersama-sama turut memajukan seni dan budaya di wilayah tersebut. Dalem Pasinaon pun bekerja sama dengan Forum Ikatan Rohis dan Alumni SMA N 1 Slogohimo (FIKRI).

Namun demikian, Dalem Pasinaon dan FKRI masih membutuhkan kerja sama dari pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam bidang fotografi dan videografi untuk mendukung kegiatan pemajuan seni dan budaya di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten wonogiri. Berikut merupakan masalah yang dihadapi oleh mitra.

- 1) Belum adanya pemanfaatan media visual, foto dan video sebagai media

pemajuan seni dan budaya lokal guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif generasi muda di Kecamatan Slogohimo, Kab. Wonogiri.

- 2) Kurangnya pemanfaatan media visual, foto, dan video sebagai media untuk membranding dan membuat konten terkait pemajuan seni dan budaya di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Pembuatan konten diharapkan dapat mendukung penggalan potensi desa yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian desa dari sektor seni dan industri kreatif.
- 3) Kurangnya tenaga ahli yang mendukung transfer pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan media visual tersebut.



BAB II METODOLOGI

a. Solusi yang ditawarkan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, seni dan tradisi merupakan objek pemajuan kebudayaan. Pemajuan kebudayaan merupakan usaha untuk “meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.” Pada kenyatannya, generasi muda masih enggan mengikuti kegiatan seni dan budaya. Artinya, penerapan kebijakan pemajuan kebudayaan masih belum maksimal. Sejalan dengan program pemajuan kebudayaan, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan pemajuan seni dan budaya.

Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan fotografi sebagai media branding kegiatan seni dan budaya yang sudah dilaksanakan oleh komunitas. Program PKM dirancang untuk memberikan bekal bagi peserta pelatihan agar dapat membuat konten fotografi dan videografi terkait kesenian khas yang dimiliki oleh Kecamatan Slogohimo, lokasi komunitas Dalem Pasinaon sebagai mitra PKM. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk menggali potensi sekaligus mempromosikan seni dan budaya desa. Diharapkan, keterampilan ini juga dapat menunjang industry kreatif generasi muda masyarakat Kecamatan Slogohimo. Oleh sebab itu, tawaran solusi yang diajukan adalah **mengadakan pelatihan fotografi untuk pemajuan seni dan budaya pada Komunitas Dalem Pasinaon dan FIKRI**. Pelatihan ini diharapkan dapat berlanjut sehingga dampak yang dirasakan benar-benar efektif untuk memajukan seni dan budaya di Kecamatan Slogohimo, Wonogiri.

b. Target Luaran

Target dan luaran dari kegiatan pelatihan fotografi ini adalah dapat menghasilkan laporan kegiatan bagi TIM PKM ISI Surakarta yang diwujudkan dalam publikasi ilmiah, presentasi hasil PKM tematik (kelompok) ataupun publikasi di media massa yang bisa dijadikan sumbangsih dalam pengabdian masyarakat bagi TIM PKM ISI Surakarta yang bisa menjadi prototype kegiatan serupa di masa mendatang. Target dan luaran lainnya

adalah menghasilkan sebuah katalog fotografi dan event Komunitas *Dalem Pasinaon* dan FIKRI. Katalog ini dapat berupa cetak fisik ataupun elektronik yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel oleh Komunitas *Dalem Pasinaon* dan FIKRI dalam menyebar luaskan informasi dan mempromosikan kegiatannya.

Luaran selanjutnya yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah berupa keahlian spesifik dalam bidang fotografi yang dihasilkan melalui kegiatan pelatihan fotografi. Pelatihan fotografi yang dilakukan fokus pada fotografi *feature* yang diharapkan dapat membantu komunitas *Dalem Pasinaon* dan FIKRI dalam memberikan pendampingan berupa keahlian dasar fotografi pada anggota komunitas. Selain hal tersebut, pelatihan fotografi yang akan dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan komunitas *Dalem Pasinaon* dalam meningkatkan kualitas dokumentasi kegiatan dan program kerja yang telah disusun.

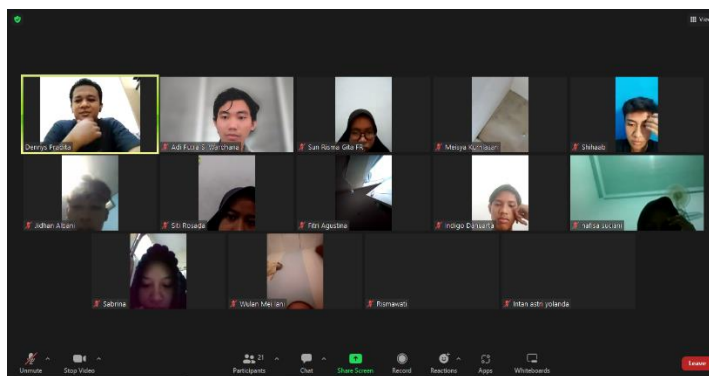
1. Artikel publikasi ilmiah dari kegiatan PKM Tematik Kelompok (Jurnal Terindeks Sinta)

Artikel sudah diunggah di OJS Jurnal yang terindeks Sinta. Jurnal ini dipilih karena diterbitkan oleh lembaga yang dinaungi oleh perguruan tinggi. Berikut merupakan status artikel yang diunggah di OJS.



2. Presentasi hasil PKM Tematik Kelompok

Hasil PKM dipresentasikan secara daring baik kepada mitra maupun kepada peserta untuk menunjukkan seluruh kegiatan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM.



3. Publikasi di media massa sebagai sarana mempromosikan institusi dan mitra guna penyebarluasan hasil PKM. Berikut link publikasi di beberapa media massa.

<https://lingkarnusa.com/pendidikan/gelar-pkm-isi-surakarta-di-slogohimo-berikan-pelatihan-fotografi/>

<http://gradasi.news/2023/09/16/dampingi-di-wonogiri-tim-pkm-prodi-fotografi-isi-surakarta/>

<https://wartabengawan.news/pendidikan-dan-religi/di-slogohimo-tim-pkm-prodi-fotografi-gelar-pendampingan-pelathan-fotografi/>

<http://didiknews.com/ragam/pendampingan-pelatihan-fotografi-bersama-pkm-prodi-fotografi-isi-surakarta/>

Kebaharuan pengabdian masyarakat di Komunitas *Dalem Pasinaon* adalah pemberdayaan masyarakat yang fokus pada peningkatan literasi untuk pemajuan seni dan budaya di Wonogiri. Kebaharuan yang dimaksud adalah kebaharuan dalam pengabdian masyarakat yang tidak hanya menyasar siswa-siswi sekolah, tetapi lebih luas adalah peserta Komunitas *Dalem Pasinaon*, dan masyarakat umum. Terlebih peningkatan literasi dalam hal ini menyasar pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengambilan gambar visual melalui fotografi.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pengusul Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa yang berasal dari prodi Fotografi. Kegiatan yang berhubungan dengan fotografi sudah menjadi hal yang biasa dilaksanakan oleh para anggota pengusul, terutama anggota yang berasal dari mahasiswa semester 5 dengan kemampuan fotografi yang sudah mumpuni sehingga tema kegiatan ini yang berhubungan dengan pelatihan fotografi untuk komunitas memiliki persentase keberhasilan yang cukup tinggi. Meskipun berasal dari prodi yang sama, masing-masing anggota pengusul program ini memiliki keahlian bidang yang beragam. Latar belakang fotografi dan bidang keahlian yang berbeda membuat anggota pengusul Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Bergerak dalam Budaya: Pelatihan Fotografi untuk Pelestarian Seni dan Budaya Jawa Pada Komunitas Dalem Pasinaon Wonogiri dan FIKRI* dapat menangani jobdesk masing-masing dengan cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 16 September 2023 secara luring dan 17 September secara daring. Dengan menyesuaikan kondisi di lapangan, tim PKM merekrut 2 (dua) mahasiswa Fotografi lagi untuk ikut membantu pendampingan. Peserta pelatihan dengan tema memotret seni dan budaya bagi masyarakat Desa Tunggur, Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, terdiri dari anggota Taman Baca *Dalem Pasinaon*, Guru Sekolah Menengah di sekitar Kecamatan Slogohimo, siswa-siswi sekolah di sekitar Kecamatan Slogohimo, dan masyarakat umum di Desa Tunggur. Tim PKM yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat di sekitar Kecamatan Slogohimo ini diketuai oleh Risky Chairani Putri, M.A serta beranggotakan Adi Putra S. Wardhana, M.Sos dan Unik Dian Cahyawati, M.A. Empat orang mahasiswa dari Prodi Fotografi yang sudah memiliki pengalaman sebagai mentor fotografi di berbagai acara, yaitu Nasywa Rizqi Ananda, Asma' Azizah, Eva Aulia Citra, dan Ramadhanty Armelia. Dengan adanya mahasiswa yang mendampingi peserta dalam pelatihan ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan lebih efisien.

Pelaksanaan pelatihan secara daring (asinkronus) dipilih untuk mengoptimalkan

penyampaian materi sehingga peserta dapat membaca dan mempelajari materi dengan mandiri. Pelaksanaan secara daring (asinkronus) ini memilih modul sebagai media pembelajaran. Pemilihan materi yang disajikan dalam bentuk modul dengan mempertimbangkan fungsi dan efektivitas modul itu sendiri. Modul dimengerti sebagai bahan ajar disusun dengan sistematis berdasarkan kurikulum dan dirancang untuk memungkinkan dipelajari mandiri oleh siswa untuk menguasai kompetensi tertentu (Darmiyatun, 2013 dalam Sirate dan Ramadhana, 2017: 319). Modul fotografi dasar yang disusun oleh tim Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta di *Dalem Pasnaon* mengutamakan efektivitas dan pencapaian keberhasilan penyampaian materi yang dapat diakses mandiri dan sewaktu-waktu. Modul yang disusun secara sistematis mencakup isi materi, metode, yang dapat digunakan mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan memperhatikan karakteristik modul pembelajaran yang menurut Anwar, 2010 dibagi sebagai berikut: 1) *Self instructional*, yaitu siswa mampu belajar sendiri, tidak tergantung pihak lain; 2) *Self Contained*, materi pembelajaran dalam satu unit kompetensi disajikan dalam satu modul utuh; 3) *Stand alone*, modul tidak tergantung pada media lain dan tidak harus digunakan Bersama dengan media lain; 4) *Adaptif*, modul sebaiknya adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, modul hendaknya mudah digunakan atau akrab dengan pemakainya; 6) Konsistensi, yaitu konsisten dalam format penulisan seperti font, spasi, dan tata letak.

Setelah pelatihan secara daring, pelatihan fotografi selanjutnya dilaksanakan secara luring. Acara dibuka dengan sambutan dari ketua tim PKM, kemudian sambutan dari Kepala Desa Tungur Kecamatan Slogohimo, Bapak Sriyanto. Kepala Desa Tungur menyambut gembira program pelatihan ini dan berharap setiap kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan di Desa Tungur dapat terdokumentasikan dengan baik. Pendiri Taman Baca 'Dalem Pasinaon' yaitu Dhiya Restu Putra, S.S menyambut dengan sumringah kegiatan ini karena memiliki misi mengembangkan kemampuan anggota taman baca di bidang fotografi. Ia melalui Dalem Pasinaon bersama komunitas FIKRI ingin memajukan kesenian dengan cara mengabadikan acara kesenian melalui fotografi yang representatif.

Pada inti acara, pelatihan fotografi sebagai peningkatan literasi untuk pemajuan seni dan budaya ini dibuka dimulai dengan pemaparan materi pengantar fotografi dasar yang dipaparkan oleh Risky Chairani Putri, S.Hum., M.A. Pemaparan materi ini bertujuan memberikan dasar pengetahuan kepada peserta sebelum peserta melaksanakan praktik

fotografi. Materi fotografi dasar yang diberikan meliputi pengertian fotografi, sejarah fotografi, jenis kamera, serta fotografi dan perannya pada masa kini. Materi kedua dilanjutkan oleh Unik Dian Cahyawati, M.A yang memaparkan praktik fotografi menggunakan *smartphone* yang berfokus pada foto dengan model, Peserta antusias melakukan praktik fotografi menggunakan *smartphone* dengan model Ramadhanty Armelia Putri. Hasil fotografi peserta cukup memuaskan kemudian ditutup dengan menampilkan foto-foto dari pelatihan sesi satu ini. Setelah itu, peserta dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa dengan kegiatan mengenal kamera DSLR dan memahami prinsip-prinsip kerjanya.

Setelah isihoma peserta melaksanakan praktik foto menggunakan kamera DSLR sebagai tindak lanjut dari materi fotografi yang disampaikan sebelumnya. Praktik Fotografi ini menggunakan model peserta didik Dalem Pasinaon yang menggunakan kostum tarian daerah dan memperagakan gerak tubuh menari. Antusias peserta pelatihan semakin bertambah ketika peserta diperbolehkan melakukan sesi fotografi secara *outdoor* atau di luar ruangan. Selain di luar ruangan, sesi pemotretan juga dilaksanakan dengan memilih perpustakaan Taman Baca *Dalem Pasinaon* sehingga nuansa foto yang didapat semakin beragam. Peserta melakukan eksplorasi berbagai *angle* yang cocok untuk model usia anak kecil. Suasana semakin ramai ketika sesi pemaparan foto-foto yang telah didapat oleh peserta. Beberapa peserta terlihat riuh ketika melihat hasil foto mereka sendiri dan bersemangat saat penampilan foto dari peserta lain. Review foto mendapat komentar positif dari para mentor. Diharapkan, foto-foto tersebut dapat menjadi konten untuk membranding seni dan budaya yang ada di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Salah satu mentor, Asma' Azizah mengatakan kemampuan peserta pelatihan sudah cukup baik, beberapa kekurangan pada foto yang dihasilkan dapat dikoreksi dengan *editing* dan memperbanyak latihan memotret. Septiyani, salah satu peserta mengatakan acara cukup menarik dan membuatnya mendapat pengetahuan baru mengenai fotografi. Para peserta juga berharap terdapat acara lanjutan untuk pelatihan fotografi di tingkat yang lebih mahir. Acara ditutup dengan berfoto bersama antara mentor dan peserta.

Rundown Kegiatan PKM

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	PIC	Subjek	Keterangan
16 September 2023	09.30-09.40	Registrasi Peserta	Kiki Unik Mahasiswa MC	Peserta Pelatihan Undangan	Registrasi dilaksanakan pagi & siang, masing-masing 2x Perlengkapan: - Presensi - Map - ATK - Name table - Taplak
	09.40-09.55	Persiapan Pembukaan Pelatihan	Adi Unik Kiki Mahasiswa MC	Peserta Pelatihan Undangan	- Memastikan undangan dan peserta sudah berada di lokasi. - Memastikan perlengkapan berfungsi dengan baik - Memastikan pemateri dan materi siap
	10.00-10.10	Sambutan Ketua Pelaksana	Panitia Mahasiswa	Ketua Pelaksana	Sambutan dan penyampaian terkait pelatihan fotografi
	10.10. -10.15	Sambutan Ketua Komunitas	Panitia Mahasiswa	Ketua Komunitas	Sambutan dan pembukaan pelatihan fotografi
	10.15-11.15	Pelatihan Dasar-dasar Fotografi			
	11.15-12.00	Pelatihan Fotografi: Praktik Foto			
	12.00-12.45	ISHOMA			
	12.45-13.45	Pelatihan Fotografi: Praktik Foto			
	13.45-14.00	Review Hasil Foto		Peserta Pelatihan Pengisi Acara Panitia	
	14.00 -selesai	Penutupan			Penutupan kegiatan dan persiapan kembali ke Solo

Gambar 5 Rundown Kegiatan PKM di *Dalem Pasinaon*

Pemberitaan Media Massa



<https://harianpers.com/2023/09/17/prodi-fotografi-isi-surakarta-fasilitas-pelatihan-fotografi-di-slogohimo-wonogiri/>

Gambar 6 Pemberitaan pada Media Massa Harian Pers



Gambar 7 Pemberitaan pada Media Massa Lingkar Nusa

Foto-foto Kegiatan *)



Gambar 8 Behind The Scene Make Up Talent



Gambar 9 Pelatihan Fotografi dilakukan dalam Kelompok



Gambar 10 Praktik Fotografi pada Talent



Gambar 11 Praktik Fotografi pada Talent



Gambar 12 Foto Talent Melakukan Tarian Tradisional



Gambar 13 Pemaparan Materi Fotografi Dasar



Gambar 14 Peserta Pelatihan Berdiskusi tentang Fotografi

Foto kegiatan selengkapya lihat Photobook*)



Laporan Penggunaan Anggaran Belanja

Jenis Pengeluaran		Volume		Biaya yang diusulkan
Honorarium	Justifikasi pengeluaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah
Asisten Peneliti 1	Asisten pencarian data, melaksanakan, dan menulis laporan	6 Bulan	350.000	2.100.000

Asisten Peneliti 2	Asisten pencarian data, melaksanakan, dan menulis laporan	6 Bulan	350.000	2.100.000
Pembantu Lapangan 1	Asisten Fasilitator	5 Hari	80.000	400.000
Pembantu Lapangan 2	Asisten Fasilitator	5 Hari	80.000	400.000
Pembantu Lapangan 3	Asisten Fasilitator		80.000	400.000
Tenaga Teknis	Tenaga Teknis	5 Hari	80.000	400.000
Narasumber	Narasumber	1 orang		300.000
Jumlah				6.100.000
Material	Justifikasi pengeluaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah
Bahan habis pakai 1	Kertas A4 80gr	3 rim	55.400	166.200
Bahan habis pakai 2	Catridge hitam dan Berwarna	1 paket	405.000	405.000
Bahan habis pakai 3	Alat tulis untuk persiapan	10 Paket	29.500	147900
Bahan habis pakai 4	ATK peserta (bloknote, bolpoin, folder plastik dll)	5 paket	99.600	498000
Bahan habis Pakai 5	Spidol boardmarker, penghapus dan papan tulis melamin	1 Paket	119.000	119.000
Bahan habis pakai 7	Stepler	2 buah	10.000	20.000
Bahan habis pakai 8	Folder plastik A4	5 buah	12.000	60.000
Bahan habis pakai 9	Binder	2 Buah	9.500	47.500
Bahan habis pakai 10	Map Ordner Bantex F4	5 buah	39.000	195.000
Bahan habis pakai 11	Amplop surat A4	1 Dus	18.500	18.500

Bahan habis pakai 12	Cetak Spanduk	1 Paket	62.500	62.500
Bahan habis pakai 13	Clipper	6 buah	2.000	12.000
Bahan habis pakai 14	Kertas Folio garis	3 paket	34.500	103.500
Bahan habis pakai 15	Foto Copy	1 Paket	164.400	164.400
Bahan habis pakai 16	Sewa Kamera DSLR Canon 60D	10 buah	150.000	1.500.000
Bahan habis pakai 17	Sewa Kostum Kesenian	10 buah	100.000	1.000.000
Bahan habis pakai 18	Make up kesenian	10 buah	75.000	750.000
	Konsumsi Panitia	10	15.800	158.000
Bahan habis pakai 19	Konsumsi peserta (Nasi Box) dan Panitia	30 bungkus	25.000	750.000
Bahan habis pakai 20	Kudapan (Snack)	30 bungkus	7.000	210.000
Bahan habis pakai 21	Air mineral	3 dus	40.000	120.000
Bahan habis pakai 22	Sewa proyektor	1 hari	147.500	147.500
Bahan habis pakai 23	Sewa meja dan kursi	1 paket	200.000	200.000
Bahan habis pakai 24	Surat-menyurat	1 paket	70.000	70.000
Bahan habis pakai 25	Photo book (Foto, cetak, album)	3 buah	500.000	1.500.000
Barang habis pakai 26	Pembelian Meterai	10	12.000	120.000
Jumlah				8.545.000
Perjalanan 1	Travel Wonogiri 6 orang PP	2 Hari	600.000	1.200.000
Akomodasi 1	2 Hari (Penginapan)	6 Orang	350.000	4.200.000
Perjalanan 2	Transportasi lokal di Wonogiri	1 paket	40.000	280.000
Jumlah				5.680.000
Jenis Pengeluaran		Volume		Biaya yang

				diusulkan
Publikasi 1	Publikasi Jurnal Sinta	1 artikel	1.500.000	1.500.000
Diseminasi	Pemaparan hasil PKM	1 kegiatan	500.000	500.000
Pajak	Pembayaran Pajak PPh Pasal 21	5%	23.500.000	1.175.000
Jumlah				3175000
Jumlah Total				23.500.000



BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan fotografi bertujuan untuk memajukan seni dan budaya di lingkungan sekitar. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan teknik-teknik fotografi dasar hingga tingkat lanjutan, termasuk pengetahuan tentang komposisi, pencahayaan, dan pengeditan gambar. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman tentang nilai-nilai seni dan budaya yang dapat diungkapkan melalui medium fotografi.

Dalam pelatihan ini, peserta didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menggali potensi seni dan budaya dengan memotret talent penari yang masih kecil. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga mencakup pengenalan kepada peserta mengenai aspek etika fotografi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat melalui karya-karya fotografi yang dihasilkan oleh peserta. Selain itu, diharapkan pula terjadi peningkatan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni dan budaya dalam membentuk identitas dan memperkaya kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memajukan dan melestarikan seni dan budaya lokal.

b. Saran

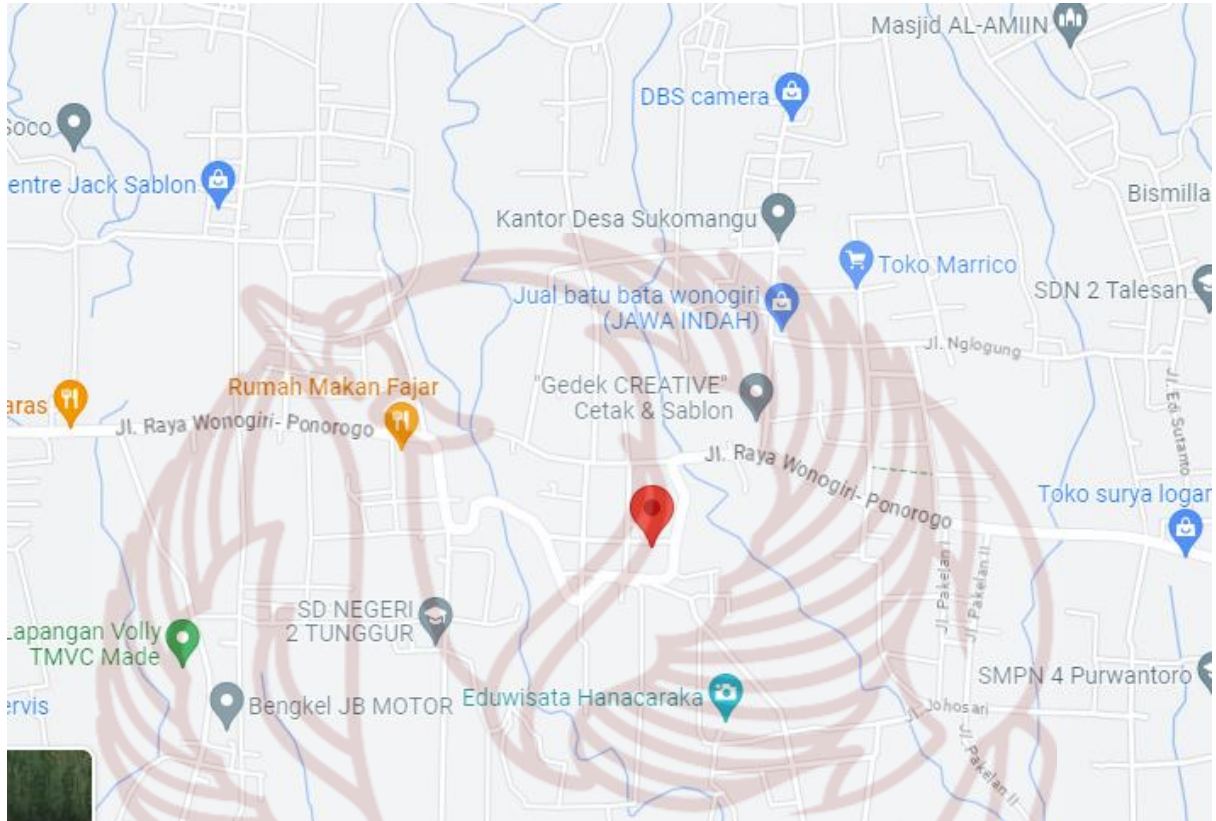
Kegiatan ini perlu dilakukan secara simultan untuk menjaga aspek keberlanjutan. Selain itu, perlu pelatihan lanjutan untuk memberi pembekalan bagi peserta tentang bagaimana mengedit foto dan membuat foto menjadi konten yang menarik guna mempromosikan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Slogohimo. Meskipun Perangkat Desa Tunggur sudah mengapresiasi kegiatan ini, masih perlu perhatian dari pihak kecamatan, bahkan pemerintah Kabupaten Wonogiri guna meningkatkan promosi terhadap potensi daerah yang dimiliki. Harapannya, hal ini memberikan dampak pada pemajuan kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Malin, H. (2015). Arts Participation as a Context for Youth Purpose. *Studies in Art Education*, 56(3), 268–280. <https://doi.org/10.1080/00393541.2015.11518968>
- Mulyanti. (2022). Belajar Aksara Jawa Lebih Menyenangkan dengan Snowball Throwing. *radarsemarang.id*. Diambil dari <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/12/31/belajar-aksara-jawa-lebih-menyenangkan-dengan-snowball-throwing/>
- Muslimin, M. (2018). Foster a Culture of Literacy Through Increased Reading Interest in Village Communities. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.17141>
- Ninditya, R., & Lazarus, E. (2019). *Lembar Fakta Dana Perwalian Kebudayaan*. Diambil dari <https://koalisiseni.or.id>
- Purwaningtyas, I., & Junining, E. (2019). Konservasi Nilai Budaya Indonesia melalui Bahasa Daerah. *MABASAN*, 3(1), 58–67. <https://doi.org/10.26499/mab.v3i1.102>
- Republika Online. (2017). Minat Membaca. *republika.co.id*. Diambil dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). Pengenalan Gerakan Literasi pada Masyarakat. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 162. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3352>

LAMPIRAN

c. Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Gambar 1. Lokasi Mitra Komunitas *Dalem Pasinaon*